



**KONSTRUKSI REALITAS MEDIA MENGENAI PERAN  
SUAMI DAN ISTRI DALAM FILM HIJAB**

***SKRIPSI***

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2016**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windy Febri Dalani  
NIM : 1106015062  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Februari 2016

Yang menyatakan,

**Windy Febri Dalani**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

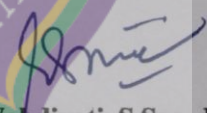
Judul : Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri  
dalam Film HIJAB  
Nama : Windy Febri Dalani  
NIM : 1106015062  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui  
untuk mengikuti ujian skripsi oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Said Ramadhan, S. Sos., M. Si.

  
Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Tanggal: 20 / 01 / 2016


Tanggal : 28 / 01 / 2016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri  
dalam Film HIJAB  
Nama : Windy Febri Dalani  
NIM : 1106015062  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Februari 2016, dan dinyatakan **LULUS**.

  
**Husnan Nurjuman, S. Ag., M.Si**  
Penguji I


Tanggal: 17 Maret 2016

  
**Dra. Tellys Corliana, M.Hum**  
Penguji II

Tanggal: 7 Maret 2016

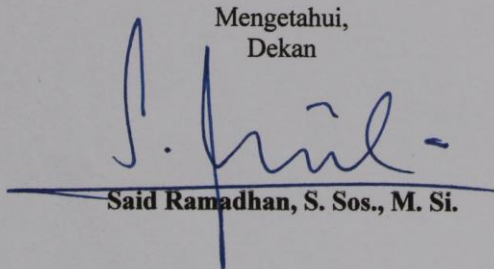
  
**Said Ramadhan, S. Sos., M. Si.**  
Pembimbing I

Tanggal: 17/3/2016

  
**Dini Wahdyati S.Sos., M.I.Kom**  
Pembimbing II

Tanggal: 17 Maret 2016

Mengetahui,  
Dekan

  
**Said Ramadhan, S. Sos., M. Si.**



## ABSTRAK

**Judul Skripsi** : **Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB**  
**Nama** : **Windy Febri Dalani**  
**NIM** : **1106015062**  
**Program Studi** : **Ilmu Komunikasi**  
**Peminatan** : **Penyiaran**  
**Halaman** : **99 halaman + xiv halaman + 6 tabel + 3 gambar + 4 lampiran + 26 referensi + 3 situs**

Keindahan perempuan dan kekaguman lelaki terhadap perempuan adalah cerita klasik dalam sejarah umat manusia. Perempuan oleh media massa ditampilkan berada di rumah, berperan sebagai ibu rumah tangga dan tergantung pada laki-laki. Film HIJAB adalah salah satu film Indonesia yang mengusung tema mengenai perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perempuan diposisikan dalam film. Berfokus kepada perbedaan peran antara suami dan istri dalam film HIJAB.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode analisis isi kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis adegan dan dialog yang dianggap mewakili penggambaran peran suami dan istri. Menggunakan teori konstruksi realitas media, peneliti mengkaji realitas yang dibangun dalam film HIJAB garapan sutradara Hanung Bramantyo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan peran antara suami dan istri. Suami kerap digambarkan berada dalam ranah publik, sementara istri cenderung berada di ranah domestik. Suami mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan tetap mendominasi di dalam lingkup keluarganya. Ada dua faktor dominan yang mempengaruhi penggambaran peran suami dan istri dalam film HIJAB. Pertama, faktor internal dimana ide cerita berasal dari pengalaman pribadi produser dan sutradara film, juga pemahaman pembuat film mengenai konsep gender sebagai hasil konstruksi sosial. Kedua, faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar, hasil dari interaksi sosial yang dilakukan sutradara dan penulis naskah film HIJAB.

Penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji film ini menggunakan paradigma kritis. Berfokus kepada resistensi atau perlawanan yang dilakukan para istri terhadap suaminya. Karena konteks resistensi berada di antara konflik peran yang berbeda di relasi antara laki-laki dan perempuan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahilahirabil 'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT atas kebesaran-Nya, dengan kasih sayang yang tak terhingga dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB”.

Karya ini penulis persembahkan untuk Mama dan Papa atas segalanya yang telah diberikan untuk penulis. Juga kepada Zaresqi Novra Dalani dan Vinore Deslar, terimakasih atas kasih, sayang dan canda yang telah kalian berikan.

Skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan seluruh orang-orang yang telah membantu penulis dengan tulus dan ikhlas. Maka izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah membantu secara moril dan materiil hingga terselesaikannya skripsi ini:

1. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sekaligus dosen pembimbing I dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu, bimbingan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.
2. Dr. H. Syaiful Rohim, M. Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

3. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sekaligus dosen pembimbing II dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan segala koreksi untuk perbaikan skripsi ini.
4. Dr. Sri Mustika, M.Si., Dra. Tellys Corliana, M. Hum., Eko Digdoyo, S. Pd., M. Hum., Husnan Nurjuman, S. Ag., M.Si., Nurlina Rahman, S. Pd., M.Si., Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom., Windaningsih, S.Sos., M.I.Kom., dan seluruh pengajar FISIP UHAMKA. Terima kasih atas keikhlasannya membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Aryo Subarkah, M.Si., Drs. Andi Fachruddin, M.Si., Khoiri Ahmadi, SH., dan Pius Pope. Terima kasih atas segala ilmu Penyiaran yang telah diberikan. Terima kasih karena telah mengajarkan dan memberi gambaran dunia kerja di bidang Penyiaran.
6. Hanung Bramantyo selaku Produser dan Sutradara serta Rahabi Mandra selaku Penulis Naskah dalam film HIJAB. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Haykal Kamil selaku Produser film HIJAB. Terima kasih telah memberikan materi film HIJAB dan menjadi pen jembatan antara penulis dan narasumber.

8. Kikin Sakinah dan Khoirunnisa Hidayat, keluarga tanpa pertalian darah. Terima kasih karena selalu berusaha ada, mengerti diri, dan menepuk bahu mengingatkan adanya suatu kekeliruan. *Yap, that's what friends are for!*
9. Suci Zadesfira dan Mutia Rabbani Hanifah, terima kasih atas kebersamaan dalam mentertawakan masa kuliah. Terima kasih atas keramaian setiap harinya di grup WhatsApp bersama Kikin, Caca, Jades, Moe #SangPejuang.
10. Obih Wahyudi, Chaerul Umam, Siti Sarah dan Miranty Rachmawati, terima kasih atas suntikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
11. Teman seperjuangan se-Seminar Proposal hingga Sidang; Ummi Lailah, Herwin, Maelani, Aul, Upil, Eko. *This is really happening, guys.*
12. Teman-teman Uhamka Broadcasting (U-Cast), Dony, Umam, Herwin, Senja, Semi, Isra, Ghifari, Acit, Sarah, Dara, Maelani, Ica, Isty, Amira. Terima kasih karena telah berjuang, tertawa dan menyelesaikan *deadline* bersama di dalam setiap kelas Penyiaran.
13. Seluruh teman-teman FISIP UHAMKA 2011. Terima kasih telah membagi keceriaan dan kebersamaan.
14. Keluarga besar PK IMM FISIP UHAMKA, kakak-kakak dan adik-adik IMMawan dan IMMawati. Terima kasih telah menjadi wadah berbagai ilmu dan pengalaman yang tidak terkira nilainya. IMM JAYA!



15. Keluarga OSIS 0809. Dea, Nala, Nunu, Piar, Yola, Ayu, Tatik, Anggun, Budi, Babeh, Ivan, Niko, Uki, Rangga, Ayi dan (Alm) Awa. Terima kasih karena terus berusaha menjalin silaturahmi yang baik sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 6 Februari 2016

Windy Febri Dalani



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Kontribusi Penelitian.....	10
1.5.1 Kontribusi Akademis .....	10
1.5.2 Kontribusi Metodologis .....	11
1.5.3 Kontribusi Sosial.....	11
1.6 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	13
2.1 Paradigma Konstruktivisme.....	13
2.2 Hakikat Komunikasi.....	15
2.2.1 Definisi Komunikasi .....	15
2.2.2 Fungsi Komunikasi .....	16

2.2.3 Konteks Komunikasi.....	18
2.2.4 Model Komunikasi.....	20
2.2.5 Elemen Komunikasi.....	21
2.3 Komunikasi Massa.....	23
2.3.1 Definisi Komunikasi Massa.....	23
2.3.2 Fungsi Komunikasi Massa.....	23
2.3.3 Elemen Komunikasi Massa.....	26
2.3.4 Karakteristik Komunikasi Massa.....	29
2.4 Media Massa.....	30
2.5 Film.....	34
2.5.1 Karakteristik Film.....	35
2.6.2 Jenis Film.....	36
2.6 Perempuan dalam Film.....	37
2.7 Konstruksi Sosial Atas Realitas.....	39
2.8 Tahapan Konstruksi Sosial Media Massa.....	43
2.9 Feminisme.....	45
2.10 Gender.....	49
2.11 Peran Suami dan Istri.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
3.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian.....	56
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	56
3.1.2 Jenis Penelitian.....	56
3.1.3 Metode Penelitian.....	57
3.2 Pemilihan Media.....	58
3.3 Penentuan Narasumber.....	58
3.4 Unit Analisis dan Unit Pengamatan.....	59
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5.1 Observasi.....	59
3.5.2 Wawancara Mendalam.....	59
3.5.3 Dokumentasi.....	60

3.5.4 Studi Pustaka.....	60
3.6 Metode Analisis Data.....	61
3.7 Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
4.1 Deskripsi Subyek Penelitian .....	63
4.1.1 Gambaran Umum DapurFilm .....	63
4.1.2 Film HIJAB.....	64
4.1.3 Identifikasi Tokoh dalam Film HIJAB .....	67
4.1.4 Struktur Produksi Film HIJAB .....	69
4.2 Hasil Penelitian .....	70
4.2.1 Analisis Isi Kualitatif Mengenai Peran Suami dan Istri Dalam Film HIJAB .....	70
4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggambaran Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB .....	81
4.3 Pembahasan.....	88
4.3.1 Perbandingan Konsep Peran Suami dan Istri dengan Hasil Konstruksi dalam Film HIJAB .....	88
4.3.2 Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB dan Kaitannya dengan Konstruksi Realitas Sosial.....	91
4.3.3 Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
5.1 Kesimpulan .....	98
5.2 Rekomendasi .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Analisis Isi Kualitatif Mengenai Peran Suami dalam Ranah Domestik .....	70
Tabel 4.2 Analisis Isi Kualitatif Mengenai Peran Suami dalam Ranah Publik .....	73
Tabel 4.3 Analisis Isi Kualitatif Mengenai Peran Istri dalam Ranah Domestik .....	76
Tabel 4.4 Analisis Isi Kualitatif Mengenai Peran Istri dalam Ranah Publik .....	79
Tabel 4.5 Perbandingan Konsep Peran Suami dan Istri dengan Hasil Konstruksi Film HIJAB .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Tubbs dan Moss .....	20
Gambar 4.1 Logo DapurFilm.....	63
Gambar 4.2 Poster Film HIJAB .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai berbagai jenis kebutuhan, mulai dari pangan, sandang, papan, hingga kebutuhan lainnya. Seperti kebutuhan akan informasi. Hal inilah yang mendorong manusia mencari tahu hal-hal di luar dirinya. Salah satu cara mendapatkan informasi adalah dengan mengakses media massa.

Media massa yang ada saat ini sangat beragam, mulai dari media cetak, media elektronik bahkan media *online*. Salah satu bentuk media massa yang dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan adalah film. Alur cerita yang dikemas menarik, *sound effect* yang mendukung gambar, pemeran yang apik, hingga suasana studio yang tenang membuat penonton film akan merasa nyaman. Dengan begitu, pesan yang terkandung dalam film akan lebih mudah diterima.

Menurut catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun.

Film Indonesia mulai bangkit ditandai dengan sebuah film drama musikal yang disutradarai oleh Riri Riza, *Petualangan Sherina* pada awal tahun 2000. Disusul film dengan tema drama percintaan *Ada Apa Dengan Cinta?* karya Mira

Lesmana yang rilis pada tahun 2002. Film bertema *horror* juga bermunculan, diawali oleh film Jelangkung. Sutradara film Indonesia juga mulai memproduksi film bertema *action* yaitu The Raid dan The Raid 2. Selain itu juga ada film bertema *comedy-action* yaitu Comic 8 dan Comic 8: Casino Royale.

Film masih menjadi media hiburan bagi masyarakat. Seperti halnya siaran televisi, tujuan utama khalayak menonton film adalah mendapatkan hiburan. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga mengandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Selain itu, film berfungsi sebagai alat penyampaian ideologi maupun propaganda, alat penyebaran kebudayaan hingga sebagai agen konstruksi sosial.

Era tahun 2000-an, industri televisi Korea mulai merajai penonton Indonesia. Berbagai judul serial dan film dikenal luas di berbagai kalangan. Mulai dari Boys Before Flowers, Full House, Dream High, To The Beautiful You, The Heirs, dan lain sebagainya. Sejak saat itu, dikenal istilah Hallyu Wave atau yang biasa disebut 'demam Korea'. Banyak remaja yang berpakaian layaknya aktris dan aktor Korea, mencicipi hidangan khas Korea yang juga mulai banyak bermunculan, hingga memasukan Korea sebagai *bucket list* tujuan wisatanya. Melalui industri televisi dan film, Korea berhasil menyebarkan kebudayaannya samapi saat ini. Banyak orang yang akhirnya tahu dan tertarik mempelajarinya lebih lanjut, misalnya bahasa Korea.

Selain berfungsi sebagai alat penyebaran kebudayaan, film juga berfungsi sebagai alat penyampaian bahkan pengkritik suatu ideologi. Salah satunya adalah film Jamila dan Sang Presiden. Sutradara film melakukan perlawanan terhadap



masyarakat patriarkal dan kekuasaan serta kebijakan pemerintah yang bersifat ideologi patriarki. Film *Jamila dan Sang Presiden* bercerita tentang bagaimana perempuan yang menjadi korban perdagangan manusia. Film ini menggambarkan perempuan memiliki kekuatan dan keistimewaan, meski akhir dari jalan cerita *Jamila* tetap dihukum mati dan tidak mendapat grasi dari presiden.

Lain halnya dengan fungsi film sebagai agen konstruksi sosial. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Bukan hanya pendapat dari sumber cerita film itu diangkat, tetapi juga konstruksi dari bahasa yang digunakan dalam film yang akan diinterpretasikan oleh penontonnya.

Graeme Turner menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat bagi Turner, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film hanya sekedar “memindah” realitas ke dalam layar tanpa mengubah realitas itu sendiri. sementara sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya (Sobur, 2003: 127-128).

Berbagai tema film hadir dan menghiasi layar bioskop Indonesia. Salah satu tema adalah mengenai perempuan. Seperti *Minggu Pagi di Victoria Park*, *Jamilah dan Sang Presiden*, *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, *Kisah 3 Titik*, dan lain sebagainya. Tetapi sayangnya, film-film bertema perempuan kebanyakan bercerita mengenai penderitaan dan ketidakadilan yang dialami perempuan.

Film-film tentang perempuan sebenarnya sudah mulai diproduksi sebelum tahun 1970-an. Pada masa itu tampaknya peran perempuan digambarkan hanya

sebagai pelengkap dalam keseluruhan cerita. Kalaupun peran perempuan menjadi peran utama, peran itu berkaitan dengan pandangan bahwa posisi perempuan ada di lingkup domestik, sebagai ibu, istri, kekasih, atau anak perempuan yang penurut. Sebaliknya pada laki-laki, peran yang ditampilkan selalu berkaitan dengan aktivitas di lingkup publik, pengambil keputusan yang masuk akal (Subandy dan Suranto, 1998: 288-292).

Film sebagai salah satu bentuk media mampu membentuk opini masyarakat. Isi film hanya menawarkan gambaran yang sama dari tahun ke tahun tentang perempuan dan laki-laki tanpa melihat situasi nyata bahwa keadaan perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tidaklah seperti yang ditampilkan oleh layar lebar. Salah satu topik yang kerap diangkat oleh film Indonesia adalah gambaran seorang perempuan yang telah berkeluarga, mempunyai anak dan bekerja di luar rumah. Bekerja di luar rumah hampir selalu digambarkan sebagai terlalu memikirkan diri sendiri, dan ini bisa berakibat buruk bagi keutuhan keluarga. Suami dapat menarik perempuan lain, sedangkan anak-anak akan terlantar dan menjadi anak-anak nakal atau tidak pintar di sekolah. (Subandy dan Suranto, 1998: 298).

Film yang mengusung tema perempuan banyak diproduksi, namun rata-rata film tersebut tidak menjadikan perempuan sebagai subyek. Tetapi cenderung ditempatkan sebagai obyek dari isu yang diangkat dalam film itu. Misalnya saja film *Virgin 2*. Film ini mengisahkan tentang persahabatan dua orang remaja yang terjerumus ke profesi kelam. Film menampilkan sosok perempuan sebagai kaum yang rendah melalui pergaulan dan perilaku seks bebas yang ditonjolkan dalam

setiap adegan dalam film. Bahasa yang digunakan dalam dialog film cenderung melabelisasi perempuan ke arah yang negatif.

Merujuk pada ideologi patriarki yang memandang bahwa perempuan berada di bawah laki-laki secara kelas sosial, penggambaran perempuan di media cenderung negatif. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lebih rendah daripada laki-laki. Perempuan selalu diposisikan sebagai objek eksploitasi, baik dari segi kekerasan fisik maupun secara seksual. Adanya kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan, dipandang sebagai salah satu ketidakadilan gender.

Dalam kajian feminisme, istilah seks mengacu kepada perbedaan genetik dan biologis. Sedangkan istilah gender mengacu kepada sifat yang dianggap melekat baik kepada laki-laki maupun perempuan. Gender adalah atribut yang diberikan oleh masyarakat untuk menunjukkan adanya perbedaan sifat, karakter, ciri-ciri dan fungsi-fungsi tertentu yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan.

Gender mengacu pada pemilahan peran sosial atau konstruksi sosial yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan oleh etika budaya setempat yang dikaitkan dengan pandangan kepantasan peran sosial menurut jenis kelamin secara biologis. Pada dasarnya, gender hanya merupakan persepsi yang mengkonstruksikan peran.

Gender sebagai konstruksi sosial menimbulkan apa yang disebut oleh sebagian teoritikus feminisme sebagai ketidakadilan gender. Adapun ketidakadilan gender berimbas pada perlakuan yang tidak adil terhadap

perempuan. Seperti marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban kerja ganda dan kekerasan terhadap perempuan.

Film Indonesia yang mengusung tema mengenai perempuan berkembang hingga saat ini. Salah satunya adalah film dengan judul HIJAB. HIJAB merupakan film garapan DapurFilm yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini dirilis pada 15 Januari 2015.

Film ini menceritakan mengenai persahabatan empat orang perempuan<sup>1</sup>, yang tiga orang diantaranya menggunakan hijab dan sudah menikah (Bia, Tata, Sari), sedangkan satu orang lainnya (Anin) memegang prinsip untuk tidak menikah. Setelah menikah, mereka menjadi isteri yang “ikut suami” dan berada dalam kondisi tidak berdaya dengan pilihan-pilihannya sendiri. Hingga pada akhirnya para istri memutuskan untuk menjalankan usaha butik tanpa seizin dan tanpa sepengetahuan suaminya. Konflik dimulai dengan para suami yang curiga dengan gerak-gerik istrinya yang tidak seperti biasa. Kemudian berlanjut hingga penghasilan para istri jauh melebihi suami dan dapat membayarkan semua tagihan rumah tangga. Para suami yang terkejut mengetahui fakta ini, memilih meninggalkan rumah tanpa menyelesaikan masalahnya.

Film HIJAB berbeda bila dibandingkan dengan film bertema perempuan lain misalnya dengan kekerasan fisik ataupun kekerasan seksual. Film ini lebih fokus mengenai tekanan oleh para suami kepada para istri untuk selalu mematuhi suami dan menyadari posisinya yang berada di bawah suami dalam segala hal. Perbedaan peran yang dijalani pasangan suami istri dalam film ini ditampilkan

---

<sup>1</sup> [www.filmhijab.com](http://www.filmhijab.com) diakses 2 September 2015 20:00 WIB



secara jelas. Istri yang cenderung berada di ranah domestik dan suami yang sibuk di ranah publik.

Perempuan telah diasosiasikan dengan yang domestik yaitu mengurus rumah tangga dan laki-laki diasosiasikan dengan yang publik yaitu berkecimpung di dunia kerja. Pemisahan yang domestik dan yang publik tersebut menyebabkan perempuan memiliki prospek yang kecil untuk menjadi sama dengan laki-laki atau minimal mengambil tempat layaknya laki-laki, sebagai warga negara yang utuh dan memiliki hak yang sama dalam negara. Hal ini sulit untuk dihilangkan karena adanya budaya yang sudah ditanamkan sejak kecil yaitu bahwa perempuan hanya bertugas di sektor domestik seperti ibu rumah tangga, sementara laki-laki boleh bekerja di sektor publik.

Pemahaman seperti ini sudah mengakar dan melalui proses yang sangat panjang. Di Indonesia, perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan, khususnya suami dan istri seolah-olah sudah dipatenkan. Tidak lagi merupakan hasil konstruksi sosial, tetapi seolah-olah memang sudah kodrat yang semestinya. Umumnya masyarakat Indonesia berpedoman pada Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, Bab VI mengenai Hak dan Kewajiban Suami-Isteri pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa:

*“Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga”.*

Peraturan perundang-undangan tersebut seolah membakukan bagaimana peranan antara suami dan istri yang seharusnya. Pandangan ini diteguhkan melalui budaya (adat dan tradisi), agama, dan politik, sehingga situasi dominan ini seolah sudah mapan dan tak tergoyahkan.

Berbagai penelitian mengenai hubungan laki-laki dan perempuan sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa penelitian tersebut:

1. “Konstruksi Realitas Sosial Kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Film Minggu Pagi di Victoria Park (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)” oleh Eva Yulianita dari FISIP UHAMKA tahun 2012. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konstruksi realitas sosial kehidupan seorang tenaga kerja wanita yang jauh berbeda dengan yang diberitakan media massa. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas sosial kehidupan TKW dalam film adalah ideologi humanism liberal. Bahwa individu bebas untuk menentukan pilihan dan nasib terlepas dari posisi sosial individu (kelas, gender, dan ras) dan konteks sejarah.
2. “Representasi Perempuan Sebagai Pelacur Dalam Film Virgin 2 (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” oleh Tri Destina dari UHAMKA tahun 2010. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah perempuan yang digambarkan oleh para pemain dalam film Virgin 2 diidentifikasi sebagai pelacur yang tergambar dari pakaian terbuka yang dikenakan.

Sedangkan ideologi yang mempengaruhi penggambaran perempuan cenderung mengarah pada ideologi patriarki dan kapitalisme yang terlihat dari penampilan perempuan dalam film guna menarik minat penonton.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri dalam Film HIJAB”.

Peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana laki-laki dan perempuan diposisikan dalam sebuah film. Juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi pembuatan cerita dalam film tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi realitas media mengenai peran suami dan istri dalam film HIJAB?
2. Apa faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas media mengenai peran suami dan istri dalam film HIJAB?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran suami dan istri dalam film HIJAB.
2. Faktor yang mempengaruhi konstruksi mengenai peran suami dan istri dalam film HIJAB.
3. Adegan dan dialog dari pasangan suami istri Bia dan Matnur, Sari dan Gamal, serta Tata dan Ujul.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konstruksi realitas media mengenai peran suami dan istri dalam film HIJAB.
2. Memahami faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas media mengenai peran suami dan istri dalam film HIJAB.

### 1.5. Kontribusi Penelitian

#### 1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya penyiaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr HAMKA (UHAMKA) dalam penerapan teori komunikasi massa, yaitu konstruksi realitas media massa. Seperti



bagaimana proses dan tahapan pembentukan konstruksi yang dilakukan oleh media, juga mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi konstruksi realitas.

### **1.5.2. Kontribusi Metodologis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai penggunaan metode analisis isi dalam menelaah teks media. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam film HIJAB mengenai penggambaran peran antara suami dan istri.

### **1.5.3. Kontribusi Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran tentang bagaimana media mengkonstruksikan pesan kepada masyarakat. Selain itu juga memberikan pembelajaran agar masyarakat tidak begitu saja menerima apapun yang disuguhkan media massa.

## **1.6. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya peneliti mendapatkan materi film HIJAB. Hal ini dikarenakan *home dvd* film ini yang belum rilis di pasaran. Maka untuk melakukan penelitian, peneliti harus langsung mendatangi kantor Dapur Film. Selain itu juga kesibukan yang padat narasumber utama menjadi

keterbatasan dalam penelitian ini. Hal ini mengakibatkan jadwal wawancara mundur dari waktu yang telah ditentukan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi atas 5 BAB, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini membahas mengenai paradigma konstruktivisme, hakikat komunikasi, komunikasi massa, media massa, film, perempuan dalam film, konstruksi sosial atas realitas, tahapan konstruksi sosial media massa, feminisme, gender dan peran suami dan istri.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan unit pengamatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Menjelaskan hasil penelitian tentang peran suami dan istri dalam film HIJAB dengan metode Analisis Isi Kualitatif dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya adegan-adegan tersebut.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan rekomendasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiarti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2011. *Filsafat dan Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Budiman, Arief. 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Renada Media Grup
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumiarni, Endang. 2004. *Jender dan Feminisme*. Yogyakarta: Wonderful Publishing Company.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Ibrahim, Subandy I dan Suranto H. 1998. *Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Femininitas dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Yusuf. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, Nunuk. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex, 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Suryadi, Ace dan Ecep Idris. 2004. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Genesido.

Stewart, Tubbs dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vardiansyah, Dani. 2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks Gramedia.

Sumber Internet:

[www.dapurfilm.com](http://www.dapurfilm.com) diakses pada 19 November 2015 pukul 17.10 WIB.

[www.filmhijab.com](http://www.filmhijab.com) diakses pada 19 November 2015 pukul 17.25 WIB.

[www.filmnasional.or.id](http://www.filmnasional.or.id) diakses pada 29 Januari 2016 pukul 13.00 WIB.

